

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGENAL TANDA
BACA HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE *DRILL* PADA SISWA
KELAS II.A SEKOLAH DASAR NEGERI 004
BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**



OLEH
Z A M R I N I
NIM. 10911009216

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGENAL TANDA
BACA HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE *DRILL* PADA SISWA
KELAS II.A SEKOLAH DASAR NEGERI 004
BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



OLEH

**Z A M R I N I
NIM. 10911009216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

ZAMRINI (2011) : Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penerapan Metode *drill* dapat Meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah Pada Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 38 orang, 20 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode *Drill*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi. Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana-prasarana.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa yaitu 60,37%, berada antara 56%-75% hal ini dikategorikan cukup tinggi, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama motivasi belajar siswa yaitu 69,23%, berada antara 56%-75% dengan kategori cukup tinggi, (3) Siklus kedua motivasi belajar siswa yaitu 76,22%, berada antara 76%-100% dengan kategori tinggi dan, (4) Siklus ketiga motivasi belajar siswa yaitu 98,83%, berada antara 76%-100% dengan kategori tinggi.

ABSTRACT

Zamrini (2012): Increased Motivation Learning Know Punctuation In Letter Hijaiyyah Through Drill Methods Students In Class II.A Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru City

This study aims to determine whether the application of the drill method Study abroad can enhance motivation in recognizing signs of hijaiyyah letter grade students II.A Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru City. The formulation of the problem in this study is whether the application of drill methods can increase motivation to learn in familiar letters punctuation Student Class II.A hijaiyyah In Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru City.

Subjects in the study of this class action is a Class II.A students Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru, amounting to 38 people, 20 students-sex male and 19 female students. While the objects in this study is to increase students' motivation Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru by using drill methods.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

The collection technique of data In the study were obtained from observations and documentation. In using the observation that the most effective way is to equip it with a blank observation as an instrument. Documentation is a technique that researchers use to find out about the general state of research sites, the state teachers, state students, and infrastructure.

After the data obtained and analyzed, it can be known motivation to learn in a familiar punctuation hijaiyyah letters on the Islamic Religious Education students with drill methods class II Elementary School 004 Bukit Raya Pekanbaru, before and after the action is as follows: (1) Prior to the measures students 'motivation that is 60.37%, were between 56% -75% it is considered quite high, (2) After the first cycle of action on students' motivation that is 69.23%, were between 56% - 75% by category high enough, (3) The second cycle students 'motivation that is 76.22%, were between 76% -100% with the high category and, (4) The third cycle students' motivation that is 98.83%, were between 76% -100% with the high category.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad saw, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa ummatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru”, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag selaku ketua pelaksana program peningkatan kualifikasi guru S1 bagi guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar melalui dual mode system direktorat jendral pendidikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Ibu Sumarni selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.
7. Ibu Siti Aisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam di 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yang sekaligus bertindak sebagai observer pada saat penulis melaksanakan penelitian .
8. Majelis guru-guru yang berada dilingkungan 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.
9. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah membesarkan penulis penuh dengan kasih sayang dan berdo'a agar penulis menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
10. Ibu dan Bapak mertua, yang tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dan memotivasi penulis agar giat dalam menuntut ilmu.
11. Anak-anak ku yang tercinta dan tersayang serta buat suami yang tak pernah lelah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan pada program peningkatan kualifikasi guru S1, bagi guru pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar melalui *mode system* direktorat jendral pendidikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, April 2012
Penulis

Z A M R I N I
NIM. 10911009219

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
PENGHAJARAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Motivasi Belajar	7
2. Metode <i>Drill</i>	15
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rencana Tindakan.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Analisis Data Penelitian	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1:	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012.....	30
Tabel IV.2:	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012.....	31
Tabel IV.3:	Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012.....	31
Tabel IV.4:	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Sebelum Tindakan..	33
Tabel IV.5:	Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus Pertama.....	39
Tabel IV.6:	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Pertama.....	41
Tabel IV.7:	Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus Kedua	48
Tabel IV.8:	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua	49
Tabel IV.9:	Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus Ketiga	56
Tabel IV.10:	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus Ketiga	57
Tabel IV.11:	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan memberi motivasi siswa akan lebih giat dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini, agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi di dalam diri setiap siswa cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas.

Usaha-usaha yang dilakukan guru, untuk membangkitkan gairah belajar siswa, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.¹

¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm. 167-168.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat jelas bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam menentukan dan menerapkan metode pengajaran juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Dengan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, rasa ingin tahu siswa dalam belajar akan mengalami peningkatan. Hal ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang secara langsung akan merangsang siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

Dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, guru telah melakukan beberapa upaya, yaitu:

1. Mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Memotivasi siswa sebelum memulai proses belajar mengajar.
4. Mengulang materi yang belum dipahami siswa.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
6. Mengadakan tanya jawab pada akhir jam pelajaran.
7. Memberi pekerjaan rumah (PR).

Namun pada kenyataannya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal tanda baca huruf hijaiyyah belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dari observasi tersebut ditemukan beberapa gejala permasalahan, yaitu:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran
2. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya.
3. Siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan guru dikelas.
4. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala permasalahan di atas, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran, dengan harapan agar siswa aktif bertanya dan menyampaikan kesulitannya terhadap materi pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi guru berusaha memberikan jeda waktu agar siswa bertanya. Namun hal ini masih belum efektif karena siswa masih belum punya keberanian untuk menyampaikan permasalahannya, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka guru perlu mengadakan perubahan dengan cara mencari atau menerapkan metode pengajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa kelas tindakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat aktif dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode *drill*.

Metode *drill* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dengan metode *drill* akan ditanam kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan.²

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 283

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan metode *drill* juga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberi latihan pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan tanda baca huruf hijaiyyah merupakan suatu pokok bahasan yang sulit dipahami siswa tanpa memberi latihan yang berulang-ulang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru”**.

B. Defenisi Istilah

1. Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³
2. Belajar menurut Morgan dalam Baharuddin dkk, adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁴
3. Metode *drill* atau metode latihan siap menurut Badadu-Zain dalam Wakarnis, adalah cara mengajar dengan mempraktekan berulang-ulang agar lebih mahir dan trampil untuk melakukannya.⁵

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 73.

⁴ Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 14.

⁵ Wakarnis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2002). hlm. 78.

Dari definisi istilah di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara melatih siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan mengenal tanda baca huruf hijaiyyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Metode *drill* dapat Meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah Pada Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal tanda banca huruf hijaiyyah pada siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kepala Sekolah; diharapkan dengan penelitian dapat bermanfaat dan menjadi informasi sehingga kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

- b. Guru; diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru sehingga guru dapat mencari, menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang baru sehingga setiap mata pelajaran yang diajarkan menjadi menarik dan menyenangkan.
- c. Siswa; diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran di kelas agar hasil belajar yang diperoleh sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Orang tua; diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua untuk senantiasa selalu memotivasi putra-putri mereka agar semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia motif merupakan sebab-sebab yang menjadikan dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang jadi pokok.¹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar².

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan kedalam motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* merupakan keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³

¹ Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001). hlm. 283.

² Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hal. 140.

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 133.

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung maksud/arti yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat tercapai.

Dalam perspektif Islam berkenaan dengan motif belajar atau menuntut ilmu, hendaklah motifnya benar-benar untuk menuntut ilmu, bukan mencari pangkat atau pekerjaan. Sebab, apabila motifnya mencari ilmu, pangkat dan pekerjaan akan mengiringinya. Tetapi apabila motifnya mencari pangkat atau pekerjaan, ilmu belum tentu diperoleh dan pekerjaan belum tentu didapat. Itulah tujuan belajar atau menuntut ilmu secara ideal dalam perspektif Islam.⁴

Menurut Morgan dkk, dalam Baharuddin dkk, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.⁵

⁴ *Ibid.* hlm. 134.

⁵ Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 14.

Menurut Surya yang dikutip oleh Tohirin belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah atau kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Maka dari itu, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor stimulus belajar

Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu, yang merangsang individu, untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.

2. Faktor metode belajar.

Adapun faktor metode pengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3. Faktor individu

Faktor individu merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.⁷

⁶ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 8.

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 113.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, mengerakan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip pengerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.⁸

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁹

Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

1. kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan pertentangan bila ditinjau dari hasilnya.
3. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.¹⁰

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 156.

⁹ Zakiah Daradjat. *Op.Cit.* hlm. 141.

¹⁰ *Ibid.*

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, bagi siswa pentingnya motivasi belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

4. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar.
5. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa.
6. Mengarahkan kegiatan belajar siswa.
7. Membesarkan semangat belajar siswa.
8. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹¹

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula dalam mempelajari suatu pelajaran. Jadi motivasi ini akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, antarlain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

¹¹ Dimiyati,dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 85.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah guru profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana¹².

Pada dasarnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat belajar melainkan justru untuk menambah semangat memotivasi. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap individu tidak ada yang sama persis baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniyah. Adapun ciri-ciri belajar yang dimiliki oleh setiap orang tersebut meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Mulyasa, paling sedikit terdapat empat cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Kehangatan dan semangat

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berintegrasi dengan peserta didik.

¹² *Ibid*, hlm. 97-100.

2. Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan.

3. Mengemukakan ide yang bertentangan

Ide yang bertentangan yang dikemukakan harus disesuaikan dengan tingkat kelas, misalnya di kelas III atau di kelas I guru mengemukakan tentang "keluarga kecil bahagia", kemudian mengajukan pertanyaan: "mengapa masih banyak orang yang tidak mau mengikuti program KB".

4. Memperhatikan minat peserta didik.

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik.¹³

Berdasarkan uraian tentang motivasi di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan siswa dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut harus diketahui oleh guru guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan menghindari faktor-faktor yang dapat melemahkan motivasi tersebut.

¹³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 85-86

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Menurut Badadu-Zain dalam Wakarnis, metode latihan siap atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekan berulang-ulang agar lebih mahir dan trampil untuk melakukannya.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat, dkk, penggunaan istilah latihan (dalam metode *drill*) sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya beda. Latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.¹⁵

Metode *drill* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dengan metode *drill* akan ditanam kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan.¹⁶

¹⁴ Wakarnis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2002). hlm. 78.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.* hlm. 302.

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 283

Menurut E.I Sasmita dalam Wakarnis menjelaskan bahwa metode latihan siap (*drill*) bertujuan untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta trampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan, atau lainnya. Sedangkan menurut Warkanis, tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode latihan siap dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang bisa dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.¹⁷

Pengajaran yang diberikan melalui metode *drill* dengan baik akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Anak didik akan dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikirnya bertambah.
2. Pengetahuan anak didiknya akan bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru wajib menyelidiki sejauhmana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.¹⁸

b. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menerapkan Metode *Drill*

Dalam menerapkan metode *drill* guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut, yaitu:

¹⁷ Wakarnis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 69.

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.* hlm. 302-303.

1. Menjelaskan terlebih dahulu tujuan atau kompetensi (misalnya setelah pembelajaran selesai, siswa dapat mempraktikkan dengan tepat tentang materi yang telah dilatihnya).
2. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
3. Pusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan atau sedang dilatihkan itu.
4. Gunakan selingan latihan, supaya tidak membosankan dan melelahkan.
5. Guru hendaknya memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.
6. Latihan tidak boleh terlalu lama dan terlalu cepat. Lamanya latihan dan banyaknya bahan yang dilatihkan harus sesuai dengan keadaan, kemampuan serta kesanggupan para siswa.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk, dalam menerapkan metode *drill* harus diperhatikan, antara lain:

- a. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
- b. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa, sehingga latihan tersebut menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus menumbuhkan motif untuk berpikir.
- c. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.¹⁹

¹⁹ Zakiah Daradjat. *Op.Cit.* 304.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Kelebihan metode *drill* atau latihan siap meliputi:

1. Peserta didik mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar.
2. Menanamkan kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Mengembangkan strategi kognitif para peserta didik.
4. Peserta didik atau pelajar mendapat pengalaman langsung.
5. Menggairahkan minat baca.
6. Membiasakan belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif.
7. Berguna untuk dapat mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan pelajar, berkembang dengan penugasan siap atau *drill*.
8. Dengan tahu data, hafal urutan dan suatu pengertian dapat dijadikan bahan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran selanjutnya/ yang lainnya.
9. Peserta didik semangat belajar dan bergairah belajar, sebab kegiatan belajar atau latihan siap dikerjakan dapat bervariasi sehingga tidak membosankan.²⁰

Sedangkan kelemahan metode *drill*, yaitu:

1. Dapat dijadikan alasan oleh guru untuk tidak mengajarkan pokok bahasan tertentu, dengan dalih telah memberi kepada para pelajar dalam bentuk tugas.
2. Jika di dalam kelas terdapat murid jumlahnya banyak, sulit bagi guru untuk memeriksa atau mencermati semua tugas tersebut.²¹

²⁰ Wakarnis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Op.Cit. hlm. 79-80.

²¹ *Ibid.* hlm. 80.

d. Pelaksanaan Metode *Drill*

Dalam menerapkan metode latihan siap (*drill*) dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Harus dapat membangkitkan motivasi, minat, dan gairah anak dalam belajar.
2. Harus dapat menjamin perkembangan anak dalam belajar.
3. Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa.
4. Dapat merangsang anak untuk belajar lebih giat.
5. Dapat membantu anak untuk belajar sendiri.
6. Menghindari penyajian yang bersifat verbalisme.
7. Dapat membimbing siswa untuk bertanggung jawab.²²

e. Langkah-Langkah Menggunakan Metode *Drill*

Langkah-langkah penerapan metode *drill* (latihan) dapat diketahui dari tabel berikut ini:²³

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan. 2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
2	Pelaksanaan	3. Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai. 4. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya.
3	Evaluasi/Tindak lanjut	5. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan. 6. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. 7. Guru bertanya kepada siswa.

²² Wakarnis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.Op.Cit.* hlm. 69.

²³ Syaiful Bahri Djamaran dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

B. Kerangka Berpikir

SDN 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru merupakan sebuah lembaga pendidikan, dimana sebuah lembaga pendidikan memiliki tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar peserta didiknya.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode *drill* pada siswa Kelas II.A SDN 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, dari penelitian ini akan diketahui bagaimana tingkat motivasi siswa setelah diterapkannya metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Mengabsensi siswa
2. Membangkitkan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam belajar.
3. Menyajikan materi yang pembelajaran.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi kreatif dalam belajar.
5. Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah.
6. Memperkenalkan tanda baca huruf hijaiyyah kepada siswa.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih bacaan tanda baca huruf hijaiyyah.

9. Guru memanggil siswa secara individu untuk melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.
10. Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.
11. Menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa

2. Indikator Hasil

Indikator hasil penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan agama islam. Adapun indikator hasil belajar siswa meliputi bermacam-macam aspek, yaitu:

1. Siswa hadir setiap hari efektif belajar
2. Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar
3. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.
5. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
6. Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.
7. Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya.
8. Siswa berlatih membaca tanda bacaan huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.
9. Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.
10. Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri.
11. Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari beberapa indikator motivasi belajar di atas, siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dikatakan termotivasi apabila hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus mencapai 80%.

Dalam menentukan kriteria tentang motivasi siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dengan Penerapan Metode *Drill* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Pada Siswa Kelas II.A SDN 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 39 orang, 20 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode simulasi.

B. Tempat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

1. Planning

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2011. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus.

Menurut Suharsimi Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ketahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ketahap refleksi.¹

¹ Suharsimik Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hlm. 142.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 39 orang, siswa yang berjenis kelamin laki-laki 20 orang dan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus
- b. Menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan tindakan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Meminta teman sejawat menjadi observer

2. Implementasi

- a. Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- b. Guru melafalkan huruf hijaiyyah
- c. Guru meminta siswa membaca huruf hijaiyyah secara bersama-sama.
- d. Guru menuliskan huruf hijaiyyah dipapan tulis dan memanggil siswa satu persatu kedepan kelas untuk membaca huruf-huruf hijaiyyah tersebut secara bergantian.
- e. Guru memberikan penjelasan cara melafalkan dan cara menghafal huruf hijaiyyah.

- f. Guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang huruf hijaiyyah.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi jawaban teman sekelasnya.
- h. Guru memberi penjelasan pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dalam menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi tersebut penulis sekaligus sebagai guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menganalisis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, dan sarana-prasarana.

E. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah dihimpun dan diolah diolah secara deskriptif kualitatif. Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata dan kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dipersentasekan lalu ditransformasikan kedalam angka setelah mendapat nilai akhir, kemudian dikualifikasikan kembali. Teknik ini dikenal dengan deskriptif kualitatif dengan persentase.

Data yang diperoleh dari siklus I, II dan III, melalui observasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of class*

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria tentang motivasi belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya beralamatkan di jalan Dahlia Indah No. 68 Kelurahan Tenggerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan nilai akreditasi B. Luas tanah yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru 2.500 meter persegi, dengan sertifikat surat hibah masyarakat. Kepemilikan tanah Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya adalah Pemerintah Kota Pekanbaru.

2. Visi dan Misi

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kecamatan Tengkerang Raya Kota Pekanbaru yaitu: Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya sekolah yang menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil, serta bermutu.

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kecamatan Tengkerang Raya Kota Pekanbaru yaitu:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru
- b. Menciptakan iklim proses belajar mengajar yang nyaman.
- c. Memotivasi siswa untuk berinfak dengan ikhlas.
- d. Melaksanakan sholat berjemaah.
- e. Melaksanakan baca al-Qur'an bersama.

- f. Memberdayakan para dermawan yang ada.
- g. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki.
- h. Meningkatkan manajemen sekolah.
- i. Meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan teknologi yang berkembang.
- j. Memupuk kerjasama dan hubungan yang harmonis antar sesama pendidik.

3. Keadaan Guru

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Jabatan guru telah dikenal secara universal sebagai suatu jabatan yang anggotanya termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain dan bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi atau keuangan semata. Kebanyakan guru memilih jabatan ini didasarkan apa yang dianggap baik oleh mereka, yakni mendapatkan keuntungan rohaniyah ketimbang kepuasan ekonomi atau lahiriah.

Guru di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru berjumlah 21 orang. Untuk mengetahui secara rinci nama-nama dan jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya
Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Golongan	Jenis Guru
1	Sumarni, S.Pd	IV/A	Kepala Sekolah
2	Hj. Yulimar Lunin	IV/A	Guru Bidang Studi
3	Roslaini, S.Pd	IV/A	Guru Kelas
4	Kartina Wati	IV/A	Guru Kelas
5	Lamsari	IV/A	Guru Olah Raga
6	Yulia Rasni, S.Pd	IV/A	Guru Kelas
7	Siti Aisyah	IV/A	Guru Kelas
8	Nila Wardani, S.Pd	IV/A	Guru Kelas
9	Dra. Hj. Isniati	IV/A	Guru Kelas
10	Sri Asmawati	IV/A	Guru Agama
11	Ermiwati	IV/A	Guru Kelas
12	Hiba Marnis, S.Pd	IV/A	Guru Kelas
13	Sahibun	III/D	Guru Olah Raga
14	Zamrini	IV/A	Guru Agama
15	Nani Supriatni, S.Pd	III/A	Guru Kelas
16	Rasmawati, S.Pd	III/A	Guru Kelas
17	Misra, A.Ma.Pd	II/B	Guru Kelas
18	Desri Yanti, S.Pd	-	Guru Bidang Studi
19	Yulia Herienti, S.Pd	-	Guru Bidang Studi
20	Tin Sumanti	-	Guru Bidang Studi
21	Siti Rahayu, S.Pd	-	Tata Usaha

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya, 2011*

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sarana utama sistem pendidikan. Siswa dibina, dibimbing dan didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dan mencapai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan lembaga pendidikan baik itu yang berstatus negeri maupun swasta.

Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru berjumlah 491 orang siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 248 orang siswa dan siya yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 243 orang siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SDN 004 Bukit Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.2

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya
Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I (Satu)	46	46	84
2	Kelas II (Dua)	36	47	83
3	Kelas III (Tiga)	42	37	79
4	Kelas IV (Empat)	43	35	78
5	Kelas V (Lima)	41	40	81
6	Kelas VI (Enam)	48	38	86
Total		248	243	491

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya, 2011*

5. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel V.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya
Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC Anak	2	Baik

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya, 2011*

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Siswa Sebelum Tindakan

Sebagaimana dikemukakan pada bab I bahwa di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru (peneliti) telah mengupayakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin. Dalam pengamatan guru (peneliti) dan diperkuat oleh hasil observasi sebelum tindakan sebelum dilakukan ditemukan gejala-gejala yaitu: (a) Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, (b) Siswa tidak termotivasi untuk bertanya, (3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, dan (4) Siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Disebabkan gejala-gejala diatas sehingga upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru belum memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh Sebab itu, peneliti menerapkan metode baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah dengan menerapkan metode drill.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi
Sebelum Tindakan

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir setiap hari efektif belajar	37	94.87	2	5.13
2	Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar	34	87.18	5	12.82
3	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	31	79.49	8	20.51
4	Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.	25	64.10	14	35.90
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	18	46.15	21	53.85
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.	15	38.46	24	61.54
7	Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya	18	46.15	21	53.85
8	Siswa berlatih membaca tanda bacaan huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.	17	43.59	22	56.41
9	Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.	20	51.28	19	48.72
10	Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri	13	33.33	26	66.67
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	31	79.49	8	20.51
Jumlah		259	60.37	170	39.63

Berdasarkan IV.4 diatas menunjukkan keadaan motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Kelas II.A dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kehadiran siswa setiap hari efektif belajar dari hasil observasi sebelum tindakan terhadap 39 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 37 kali dengan persentase 94,87% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 5,13%. Hasil observasi sebelum tindakan terhadap aspek kehadiran siswa setiap hari efektif belajar ini menunjukkan baik, dimana mayoritas siswa telah hadir pada setiap hari efektif belajar.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan termotivasi, berminat, dan bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi pra tindakan yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 34 kali dengan persentase 87,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 12,82%. Hal ini juga menunjukkan siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah termotivasi, berminat dan bergairah dalam belajar.

Aspek ketiga, yaitu siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 31 kali dengan persentase 79,49% dan alternatif “Tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase 20,51%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru terhadap penjelasan guru baik.

Indikator keempat berkenaan dengan kemampuan siswa mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya, dari hasil observasi terhadap 42 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 25 kali dengan persentase 64,15% dan alternatif “Tidak” sebanyak 14 kali dengan persentase 35,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengekspresikan kemampuannya dalam belajar cukup baik.

Indikator kelima, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 18 kali dengan persentase 46,15% dan alternatif “Tidak” sebanyak 21 kali dengan persentase 53,85%. Hal di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Aspek keenam, yaitu siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung. Alternatif “Ya” sebanyak 15 kali dengan persentase 38,46% dan alternatif “Tidak” sebanyak 24 kali dengan persentase 61,54%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator ketujuh tentang keaktifan siswa menanggapi jawaban teman sekelasnya, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 18 kali dengan persentase 46,15% dan alternatif “Tidak” sebanyak 21 kali dengan persentase 53,85%. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa menanggapi jawaban siswa lain seputar materi pelajaran dapat dikategorikan kurang baik.

Aspek kedelapan, yaitu siswa berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 17 kali dengan persentase 43,59% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 56,41%. Dengan demikian jelas bahwa siswa kurang merespon perintah dan bimbingan guru dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas, dapat diketahui, dimana dari 42 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 20 kali dengan persentase 51,28% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 19 kali dengan persentase 48,72%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.

Indikator kesepuluh yaitu siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Alternatif “Ya” muncul sebanyak 13 kali dengan persentase 33,33% dan alternatif “Tidak” muncul sebanyak 26 kali dengan persentase 66,67%. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang mau merangkum keseluruhan materi yang dibahas dengan bahasa mereka sendiri.

Aspek terakhir dari motivasi siswa yaitu siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 31 kali dengan persentase 79,49% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 8 kali dengan persentase 20,51%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik hingga selesai dan hanya sebagian kecil siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Motivasi Siswa Setelah Tindakan

a. Siklus I (Pertama)

1) Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 15 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, membaca do'a bersama, mengabsensi siswa, melafalkan surat pendek, memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh, dan mengemukakan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan melafalkan huruf hijaiyyah yang bertanda baca fathah dengan pasif serta jelas makhrajnya. Kemudian guru meminta siswa membaca huruf hijaiyyah yang bertanda baca fathah secara bersama-sama.

Setelah selesai membaca huruf hijaiyyah bertanda baca fathah secara bersama-sama, guru menuliskan huruf hijaiyyah yang bertanda baca fathah dipapan tulis dan memanggil siswa secara individu untuk membacanya didepan kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa cara melafalkan dan menghafal huruf hijaiyyah yang bertanda baca fathah huruf demi huruf secara pasif.

Selanjutnya, guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Setelah sesi tanya jawab selesai guru menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberi tugas rumah kepada siswa, menginformasikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan do'a.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan penerapan metode drill ternyata tidak terlaksanan dengan baik, dimana masih ditemukan masalah-masalah sebagai berikut, yaitu: a) Masih ditemukan siswa yang terlambat hadir, b) Masih ditemukan siswa mau mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, c) Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru.

Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu memotivasi siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan aktif dan sungguh-sungguh agar setiap materi pembelajaran yang disajikan dapat dipahami. Kemudian guru meminta siswa hadir tepat waktu pada pertemuan selanjutnya dan membawa perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3) Observasi

Data penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap tindakan yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dibantu oleh seorang observer yaitu Siti Aisyah. Adapun hasil observasi dalam penelitian ini dapat diketahui dari penjelasan berikut ini:

a. Pelaksanaan Metode Drill

Pelaksana metode drill dalam penelitian ini adalah guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti yang dibantu oleh observer. Adapun hasil observasi pelaksanaan metode drill dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Tindakan Guru
Siklus I (Pertama)

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsensi siswa	V	
2	Membangkitkan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam belajar.	V	
3	Menyajikan materi pembelajaran	V	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi kreatif dalam belajar.	V	
5	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah	V	
6	Mengenalkan tanda baca huruf hijaiyyah kepada siswa	V	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami	V	
8	Membimbing siswa untuk berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.	V	
9	Guru memanggil siswa secara individu untuk melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.	V	
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa	V	
Jumlah		10	
Persentase		100%	

b. Motivasi Belajar Siswa Siklus Pertama

Motivasi belajar siswa pada siklus pertama setelah diterapkannya metode drill dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Siklus I (Pertama)

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir setiap hari efektif belajar	37	94.87	2	5.13
2	Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar	36	92.31	3	7.69
3	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.	34	87.18	5	12.82
4	Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.	29	74.36	10	25.64
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	22	56.41	17	43.59
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.	24	61.54	15	38.46
7	Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya	23	58.97	16	41.03
8	Siswa berlatih membaca tanda bacaan huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.	24	61.54	15	38.46
9	Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.	22	56.41	17	43.59
10	Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri	15	38.46	24	61.54
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	31	79.49	8	20.51
Jumlah		297	69.23	132	30.77

Sebagaimana yang telah direncanakan, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengenal tanda baca guruf hijaiyyah melalui metode drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan dalam tiga siklus. Tabel IV.5 menunjukkan hasil observasi terhadap motivasi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Kehadiran siswa setiap hari efektif belajar dari hasil observasi siklus pertama terhadap 39 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 37 kali dengan persentase 92,31% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 5,13%. Hasil observasi siklus I terhadap aspek kehadiran siswa setiap hari efektif belajar ini menunjukkan baik, dimana mayoritas siswa telah hadir pada setiap hari efektif belajar.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan termotivasi, berminat, dan bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi siklus I yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 36 kali dengan persentase 92,31% dan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 7,69%. Hal ini telah menunjukkan bahwa siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar.

Aspek ketiga, yaitu siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 34 kali dengan persentase 87,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 12,82%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perhatian siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru terhadap penjelasan guru dikategorikan baik.

Indikator keempat berkenaan dengan kemampuan siswa mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya dalam belajar, dari hasil observasi terhadap 42 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 29 kali dengan persentase 74,36% dan alternatif “Tidak” sebanyak 10 kali dengan persentase 25,64%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengekspresikan kemampuannya dalam belajar cukup baik.

Indikator kelima, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 56,41% dan alternatif “Tidak” sebanyak 17 kali dengan persentase 43,59%. Hal di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian besar siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Aspek keenam, yaitu siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung. Alternatif “Ya” sebanyak 24 kali dengan persentase 61,54% dan alternatif “Tidak” sebanyak 15 kali dengan persentase 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator ketujuh tentang keaktifan siswa menanggapi jawaban teman sekelasnya, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 23 kali dengan persentase 58,97% dan alternatif “Tidak” sebanyak 16 kali dengan persentase 41,03%. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa menanggapi jawaban siswa lain seputar materi pelajaran dapat dikategorikan cukup baik.

Aspek kedelapan, yaitu berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 24 kali dengan persentase 61,54% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 15 kali dengan persentase 38,46%. Dengan demikian jelas bahwa siswa cukup merespon perintah dan bimbingan guru dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas, dapat diketahui, dimana dari 39 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 56,41% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 17 kali dengan persentase 43,59%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mampu melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.

Indikator kesepuluh yaitu siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Alternatif “Ya” muncul sebanyak 25 kali dengan persentase 38,46% dan alternatif “Tidak” muncul sebanyak 24 kali dengan persentase 61,54%. Hal ini menunjukkan hanya sebagian siswa yang mau merangkum keseluruhan materi yang dibahas dengan bahasa mereka sendiri.

Aspek terakhir dari motivasi siswa yaitu siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 31 kali dengan persentase 79,49% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 8 kali dengan persentase 20,51%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik hingga selesai dan hanya sebagian kecil siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, dapat diketahui motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, dimana motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 259, pada siklus pertama alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 297 dari skor yang diharapkan 429. Untuk mencari persentase motivasi belajar siswa pada siklus pertama dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{297}{429} \times 100$$

$$P = 69,23$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, motivasi belajar siswa pada siklus pertama mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, dimana sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 259 dengan persentase 60,37%, sedangkan pada siklus pertama alternatif “Ya” meningkat menjadi 297 dengan persentase 69,23%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama dikategorikan cukup tinggi yaitu 69,23%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup tinggi apabila berada pada persentase 56% - 75%.

Setelah hasil observasi siklus pertama diinterpretasi, maka guru dapat merefleksikan diri terhadap berbagai aspek yang belum mencapai perubahan yang maksimal. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam pada siklus berikutnya.

Bila diperhatikan hasil diperoleh setelah penerapan tindakan siklus kedua ini mengisyaratkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat, namun pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ditemukan, yaitu:

1. Siswa tidak aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru dan menanggapi jawaban teman sekelasnya.
3. Siswa kurang sungguh-sungguh berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.
4. Siswa tidak mampu melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah saat dipanggil oleh guru di depan kelas.
5. Siswa tidak ikut menyimpulkan materi pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus kedua adalah:

1. Memotivasi siswa agar aktif menanyakan materi yang belum dipahami dan menjawab setiap pertanyaan guru serta menanggapi jawaban teman sekelasnya.
2. Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
3. Membimbing siswa dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.
4. Menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

b. Siklus II (Kedua)

1) Perencanaan

Setelah tindakan pada Siklus pertama selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan hari Kamis Tanggal 22 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Berdasarkan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

1. Memotivasi siswa agar aktif menanyakan materi yang belum dipahami dan menjawab setiap pertanyaan guru serta menanggapi jawaban teman sekelasnya.
2. Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
3. Membimbing siswa dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.
4. Menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, diawali guru dengan mengkondisikan kelas, membaca do'a bersama, mengabsensi siswa, melafalkan surat pendek, memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh, dan mengemukakan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan melafalkan huruf hijaiyyah yang bertanda baca kasrah dengan pasif serta jelas makhrjanya. Kemudian guru meminta siswa membaca huruf hijaiyyah yang bertanda baca kasrah secara bersama-sama.

Setelah selesai membaca huruf hijaiyyah bertanda baca kasrah secara bersama-sama, guru menuliskan huruf hijaiyyah yang bertanda baca kasrah dipapan tulis dan memanggil siswa secara individu untuk membacanya didepan kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa cara melafalkan dan menghafal huruf hijaiyyah yang bertanda baca kasrah huruf demi huruf secara pasif.

Selanjutnya, guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Setelah sesi tanya jawab selesai guru menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberi tugas rumah kepada siswa, menginformasikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan do'a.

3) Observasi

a. Pelaksanaan Metode Drill

Pelaksana metode drill dalam penelitian ini adalah guru atau peneliti yang dibantu oleh observer. Adapun hasil observasi pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode drill pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Tindakan Guru
Siklus II (Kedua)

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsensi siswa	V	
2	Membangkitkan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam belajar.	V	
3	Menyajikan materi pembelajaran	V	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi kreatif dalam belajar.	V	
5	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah	V	
6	Mengenalkan tanda baca huruf hijaiyyah kepada siswa	V	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami	V	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.		
9	Guru memanggil siswa secara individu untuk melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.	V	
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa	V	
Jumlah		11	-
Persentase		100%	-

b. Motivasi Belajar Siswa Siklus Kedua

Motivasi belajar siswa pada siklus kedua setelah diterapkannya metode *drill* dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus pertama sebagai terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II (Kedua)

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir setiap hari efektif belajar	38	97.44	1	2.56
2	Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar	38	97.44	1	2.56
3	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	35	89.74	4	10.26
4	Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.	30	76.92	9	23.08
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	27	69.23	12	30.77
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.	26	66.67	13	33.33
7	Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya	25	64.10	14	35.90
8	Siswa berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.	28	71.79	11	28.21
9	Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.	28	71.79	11	28.21
10	Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri	17	43.59	22	56.41
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	35	89.74	4	10.26
Jumlah		327	76.22	102	23.78

Setelah melalui upaya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode drill siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru pada siklus pertama selesai maka dilanjutkan siklus kedua. Berdasarkan tabel IV.7 rekapitulasi observasi aktivitas siswa diatas dapat dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

Kehadiran siswa setiap hari efektif belajar dari hasil observasi siklus pertama terhadap 39 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 38 kali dengan persentase 97,44% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 2,56%. Hasil observasi siklus I terhadap aspek kehadiran siswa setiap hari efektif belajar ini menunjukkan baik (sangat aktif), dimana mayoritas siswa telah hadir pada setiap hari efektif belajar.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi siklus I yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 38 kali dengan persentase 97,44% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 2,56%. Hal ini juga menunjukkan siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru telah termotivasi, berminat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Aspek ketiga, yaitu siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 35 kali dengan persentase 89,74% dan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 10,26%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perhatian siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru terhadap penjelasan guru dikategorikan baik.

Indikator keempat berkenaan dengan kemampuan siswa mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya, dari hasil observasi terhadap 39 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 30 kali dengan persentase 76,92% dan alternatif “Tidak” sebanyak 9 kali dengan persentase 23,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengekspresikan kemampuannya dapat dikategorikan kurang baik.

Indikator kelima, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 27 kali dengan persentase 69,23% dan alternatif “Tidak” sebanyak 12 kali dengan persentase 30,77%. Hal di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian besar siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Aspek keenam, yaitu siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung. Alternatif “Ya” sebanyak 26 kali dengan persentase 66,67% dan alternatif “Tidak” sebanyak 13 kali dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator ketujuh tentang keaktifan siswa menanggapi jawaban teman sekelasnya, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 25 kali dengan persentase 64,10% dan alternatif “Tidak” sebanyak 14 kali dengan persentase 35,90%. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa menanggapi jawaban siswa lain seputar materi pelajaran dapat dikategorikan cukup baik.

Aspek kedelapan, yaitu berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 28 kali dengan persentase 71,79% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 28,21%. Dengan demikian jelas bahwa siswa merespon perintah dan bimbingan guru dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas, Dapat diketahui, dimana dari 39 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 28 kali dengan persentase 71,79% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 28,21%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian yang mampu melafalkan bacaan tanda baca huruf hijaiyyah dengan benar pada saat dipanggil guru di depan kelas.

Indikator kesepuluh yaitu siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Alternatif “Ya” muncul sebanyak 17 kali dengan persentase 43,59% dan alternatif “Tidak” muncul sebanyak 22 kali dengan persentase 56,41%. Hal ini menunjukkan hanya sebagian siswa yang mau merangkum keseluruhan materi yang dibahas dengan bahasa mereka sendiri.

Aspek terakhir dari motivasi siswa yaitu siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 35 kali dengan persentase 89,74% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 4 kali dengan persentase 10,26%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik hingga selesai dan hanya sebagian kecil siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dapat diketahui motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dimana pada siklus pertama alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 279, pada siklus kedua alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 327 dari skor yang diharapkan

429. Untuk mencari persentase motivasi belajar siswa pada siklus kedua dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{327}{429} \times 100$$

$$P = 76,22$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, motivasi belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa siklus pertama, dimana pada siklus pertama motivasi belajar siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 297 dengan persentase 69,23%, sedangkan pada siklus kedua alternatif “Ya” meningkat menjadi 327 dengan persentase 76,22%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua dikategorikan tinggi yaitu 76,22%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan tinggi apabila berada pada persentase 76% - 100%.

Setelah hasil observasi siklus kedua diinterpretasi, maka guru dapat merefleksikan diri terhadap berbagai aspek yang belum mencapai perubahan yang maksimal. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam pada siklus berikutnya.

Bila diperhatikan hasil diperoleh setelah penerapan tindakan siklus kedua ini mengisyaratkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat, namun pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ditemukan, yaitu: (1) Siswa yang tidak temotivasi menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, hal yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut

dengan memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh supaya memahami setiap materi yang dipelajari, (2) Siswa yang keluar masuk kelas. Untuk mengantisipasi hal diatas penulis mengambil tindakan melarang siswa keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat dan memberi waktu 1-5 menit apabila siswa permisi keluar dengan alasan yang masuk akal.

a. Siklus III (Ketiga)

1) Perencanaan

Setelah tindakan pada Siklus pertama dan kedua selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan tindakan pada siklus ketiga. Siklus ketiga dilaksanakan hari Kamis Tanggal 29 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Berdasarkan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: a) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh supaya memahami setiap materi yang dipelajari dan b) Guru melarang siswa keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat dan memberi waktu 1-5 menit apabila siswa permisi keluar dengan alasan yang masuk akal.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga, pertama-tama guru mengkondisikan kelas, membaca do'a bersama, mengabsensi siswa, melafalkan surat pendek, memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh, dan mengemukakan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan melafalkan huruf hijaiyyah yang bertanda baca dhummah dengan pasif serta jelas makrajnya. Kemudian guru meminta siswa membaca huruf hijaiyyah yang bertanda baca dhummah secara bersama-sama.

Setelah selesai membaca huruf hijaiyyah bertanda baca dhummah secara bersama-sama, guru menuliskan huruf hijaiyyah yang bertanda baca dhummah dipapan tulis dan memanggil siswa secara individu untuk membacanya didepan kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa cara melafalkan dan menghafal huruf hijaiyyah yang bertanda baca dhummah huruf demi huruf secara pasif.

Selanjutnya, guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa dan meminta seluruh siswa kelas tindakan menanggapi jawaban teman sekelasnya. Setelah sesi tanya jawab selesai guru menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberi tugas rumah kepada siswa, menginformasikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan do'a.

3) Observasi

a. Pelaksanaan Metode *Drill*

Pelaksana metode *drill* dalam penelitian ini adalah guru atau peneliti yang dibantu oleh observer. Adapun hasil observasi pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *drill* pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Tindakan Guru
Siklus III (Ketiga)

No	Tindakan Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Mengabsensi siswa	V	
2	Membangkitkan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam belajar.	V	
3	Menyajikan materi pelajaran	V	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi kreatif dalam belajar.	V	
5	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah	V	
6	Mengenalkan tanda baca huruf hijaiyyah kepada siswa	V	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami	V	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.	V	
9	Guru memanggil siswa secara individu untuk melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.	V	
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya kepada siswa	V	
Jumlah		11	-
Persentase		100%	-

b. Motivasi Belajar Siswa Siklus Ketiga

Motivasi belajar siswa pada siklus ketiga setelah diterapkannya metode drill dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus ketiga sebagai terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi
Siklus III (Ketiga)

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa hadir setiap hari efektif belajar	39	100.00	-	-
2	Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar	39	100.00	-	-
3	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran	38	97.44	1	2.56
4	Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.	39	100.00	-	-
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	37	94.87	2	5.13
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.	38	97.44	1	2.56
7	Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya	39	100.00	-	-
8	Siswa berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.	39	100.00	-	-
9	Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.	38	97.44	1	2.56
10	Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri	39	100.00	-	-
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	39	100.00	-	-
Jumlah		424	98.83	5	1.17

Tabel IV.10 diatas menunjukkan keadaan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan tanda baca huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode *drill*. Setelah tindakan dilakukan pada siklus ketiga dilakukan maka tingkat motivasi belajar siswa dapat diketahui dari penjelasan berikut ini:

Kehadiran siswa setiap hari efektif belajar dari hasil observasi siklus ketiga terhadap 39 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Hasil observasi siklus I terhadap aspek kehadiran siswa setiap hari efektif belajar ini menunjukkan baik, dimana seluruh siswa telah hadir setiap hari efektif belajar.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan motivasi, minat, dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan tanda baca huruf hijaiyyah, dari hasil observasi siklus kedua yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Hal ini juga menunjukkan siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah termotivasi, berminat, dan bergairah mengikuti pembelajaran.

Aspek ketiga, yaitu siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 38 kali dengan persentase 97,44% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.

Indikator keempat berkenaan dengan kemampuan siswa mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya, dari hasil observasi terhadap 39 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengekspresikan kreativitas belajarnya sangat tinggi.

Indikator kelima, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 37 kali dengan persentase 94,87% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 5,13%. Hal di atas menunjukkan bahwa siswa sangat aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Aspek keenam, yaitu siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung. Alternatif “Ya” sebanyak 38 kali dengan persentase 97,44% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator ketujuh tentang keaktifan siswa menanggapi jawaban teman sekelasnya, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa menanggapi jawaban siswa lain seputar materi pelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

Aspek kedelapan, yaitu berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Dengan demikian jelas bahwa siswa sangat merespon perintah dan bimbingan guru dalam berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas, dapat diketahui, dimana dari 39 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 38 kali dengan persentase 97,44% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 1 kali dengan persentase 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah di depan kelas.

Indikator kesepuluh yaitu siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Alternatif “Ya” muncul sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%, hal ini menunjukkan seluruh siswa aktif merangkum materi yang dibahas dengan bahasa mereka sendiri.

Aspek terakhir dari motivasi siswa yaitu siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 39 kali dengan persentase 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa yang diberi tindakan mengikuti pelajaran dengan baik hingga selesai dan tidak ada siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus ketiga, dapat diketahui motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dimana pada siklus kedua alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 327, sedangkan pada siklus kedua alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 424 dari skor yang diharapkan 429. Untuk mencari persentase motivasi belajar siswa pada siklus kedua dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{424}{429} \times 100$$

$$P = 98,83\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, motivasi belajar siswa pada siklus ketiga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa siklus kedua, dimana pada siklus kedua motivasi belajar siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 327 dengan persentase 76,22%, sedangkan pada siklus ketiga alternatif “Ya” meningkat menjadi 424 dengan persentase 98,38%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua dikategorikan tinggi yaitu 98,38%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, dimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dikategorikan tinggi apabila berada pada persentase 76% - 100%.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan tiga siklus dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode drill terhadap siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru, dari hasil observasi pada setiap siklus (siklus I, II dan III), mengalami peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11

Rekapilusi Hasil Observasi Motivasi Belajar Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan III

No	Aspek Yang Diobservasi	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II				Siklus II			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa hadir setiap hari efektif belajar	37	94.87	2	5.13	37	94.87	2	5.13	38	97.44	1	2.56	39	100	0	0
2	Siswa termotivasi, berminat, dan bergairah dalam belajar	34	87.18	5	12.82	36	92.31	3	7.69	38	97.44	1	2.56	39	100	0	0
3	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.	31	79.49	8	20.51	34	87.18	5	12.82	35	89.74	4	10.26	38	97.44	1	2.56
4	Siswa mengekspresikan kreatifitas yang dimilikinya.	25	64.10	14	35.9	29	74.36	10	25.64	30	76.92	9	23.08	39	100	0	0
5	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	18	46.15	21	53.85	22	56.41	17	43.59	27	69.23	12	30.77	37	94.87	2	5.13
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.	15	38.46	24	61.54	24	61.54	15	38.46	26	66.67	13	33.33	38	97.44	1	2.56
7	Siswa aktif menanggapi jawaban teman sekelasnya	18	46.15	21	53.85	23	58.97	16	41.03	25	64.1	14	35.9	39	100	0	0
8	Siswa berlatih membaca tanda bacaan huruf hijaiyyah secara individu dengan bimbingan guru.	17	43.59	22	56.41	24	61.54	15	38.46	28	71.79	11	28.21	39	100	0	0
9	Siswa melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah secara mandiri di depan kelas.	20	51.28	19	48.72	22	56.41	17	43.59	28	71.79	11	28.21	38	97.44	1	2.56
10	Siswa mau menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri	13	33.33	26	66.67	15	38.46	24	61.54	17	43.59	22	56.41	39	100	0	0
11	Siswa tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	31	79.49	8	20.51	31	79.49	8	20.51	35	89.74	4	10.26	39	100	0	0
Jumlah		259	60.37	170	39.63	297	69.23	132	30.77	327	76.22	102	23.78	424	98.83	5	1.17

Berdasarkan tabel V.11 di atas menggambarkan perkembangan motivasi belajar siswa mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus ketiga. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sebelum tindakan sampai siklus ketiga berikut akan penulis jelaskan secara rinci.

Peningkatan kehadiran siswa pada hari efektif belajar dapat dilihat pada tabel V.8 di atas. Kehadiran siswa pada hari efektif belajar sebelum mendapatkan tindakan tingkat kehadiran siswa sudah dapat dikategorikan baik dengan persentase hasil observasi 94,87%, setelah dilakukan tindakan peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator kehadiran siswa pada hari efektif belajar meningkat menjadi 100,00%.

Motivasi, minat, dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang tepat waktu kesekolah hanya 87,18%, setelah dilakukan tindakan pada siklus ketiga meningkat menjadi 100,00%.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran hanya 79,49% setelah dilakukan tindakan perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran meningkat menjadi 97,44%. Hal ini dicapai setelah dilakukan tindakan tiga siklus.

Kemampuan siswa dalam mengekspresikan kreativitasnya juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang membawa perlengkapan belajar 64,10% setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 100,00%. Hal ini tentunya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keaktifan siswa bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang bertanya hanya 46,59%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 94,87%. Dengan demikian dapat keaktifan siswa bertanya kepada guru seputar materi pelajaran yang belum dipahami dapat dikategorikan sangat aktif/tinggi.

Siswa juga aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat sebelum dilakukan tindakan siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru 38,46%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 97,44%. Peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru merupakan wujud dari motivasi belajar siswa yang sangat tinggi.

Pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa yang lain aktif menanggapi jawaban yang diberikan teman sekelasnya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan motivasi siswa dalam menanggapi jawaban teman sekelasnya meningkat. Dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang termotivasi menanggapi jawaban teman sekelasnya hanya 46,15% setelah dilakukan tindakan meningkat yaitu 100,00%.

Respon siswa saat diminta oleh guru berlatih membaca tanda baca huruf hijaiyyah, sebelum tindakan yaitu 43,59%, setelah dilakukan tindakan respon siswa sebagai wujud motivasi belajar siswa meningkat menjadi 100,00%. Hal ini merupakan hasil yang sangat baik, yang dicapai setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus.

Kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah juga meningkat, dimana ebelum dilakukan tindakan siswa yang gembira mengikuti pelajaran yang diberikan guru hanya 51,28%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 97,44%. Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan tanda baca huruf hijaiyyah sangat baik.

Pada indikator menyimpulkan materi pelajaran, sebelum dilakukan tindakan siswa yang termotivasi hanya 33,33%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 100,00%.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang termotivasi mengikuti pelajaran dengan tidak keluar masuk kelas hanya 79,49% setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 100,00%. Dengan peningkatan yang signifikan jelas bahwa siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 002 Bukit Raya Kota Pekanbaru termotivasi mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal tanda baca huruf hijaiyyah.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah mendapat tindakan mengalami peningkatan yang signifikan, dari 429 alternatif yang muncul, alternatif "Ya" terpenuhi sebanyak 424 dengan persentase 98,83%, mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan yang hanya 259 dengan persentase 60,37%. Angka ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal tanda baca huruf hijaiyyah mengalami peningkatan mencapai 38,46%.

Hasil observasi siklus ketiga yaitu 98,83 bila dibandingkan dengan kategori yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dikatakan tinggi berada diantara 76% - 100%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan babarapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 60,37%, maka motivasi belajar siswa berada antara 56% - 75% hal ini dikategorikan cukup tinggi.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 69,23%, maka motivasi belajar siswa berada antara 56% - 75% hal ini dikategorikan cukup tinggi.
3. Pada siklus kedua motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 76,22%, maka motivasi belajar siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.
4. Pada siklus ketiga motivasi belajar dalam mengenal tanda baca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *drill* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 98,83%, maka motivasi belajar siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.

B. Saran

Dari pembahasan di atas penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah kiranya dapat mengupayakan pembekalan pada setiap guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak bosan dalam belajar.
2. Kepada guru diharapkan mau belajar dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Kepada wali murid/orang tua siswa kiranya berperan aktif dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan setiap perkembangan anaknya dalam menuntut ilmu disekolah.
4. Kepada siswa hendaknya termotivasi mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru, agar memperoleh nilai yang baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hartono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P, 2003.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimik Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wakarnis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2005.
- Wakarnis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2002.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.